

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar dia mencapai kedewasaan. Bantuan yang diberikan oleh pendidik itu berupa pendampingan, yang menjaga agar anak didik belajar hal-hal yang positif, sehingga sungguh-sungguh menunjang perkembangannya. Pendidikan di sekolah mengarahkan belajar anak supaya dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembangannya (Winkel, 2004).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sanjaya, 2006).

Ilmu kimia sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan alam (IPA) sudah mulai memperkenalkan kepada siswa sejak dini. Mata pelajaran kimia menjadi sangat penting kedudukannya dalam masyarakat karena kimia berada di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari. Kimia adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari materi dan perubahan yang terjadi di dalamnya. Namun selama ini banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari kimia. Hal ini dikarenakan pelajaran kimia yang bersifat abstrak. Keadaan ini menyebabkan siswa beranggapan bahwa pelajaran kimia itu adalah mata pelajaran yang sulit dan sangat membosankan.

Adanya kesulitan siswa terhadap pelajaran kimia dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu ; faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar dan faktor eksternal faktor yang ada diluar siswa yang sedang belajar. Faktor internal di bagi menjadi tiga yaitu ; faktor jasmaniah, faktor

psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar ada tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan factor masyarakat (Slameto dalam Situmorang, 2010).

Berdasarkan hasil observasi, pengajaran kimia cenderung menggunakan metode ceramah, tetapi sekolah ini telah menggunakan infokus dan laptop. Walaupun sudah menggunakan media tetapi guru belum menggunakan strategi dan model pembelajaran sehingga siswa kebanyakan mendengar dan menerima informasi dari guru sehingga siswa kebanyakan tidak paham dengan materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa masih tergolong rendah berkisar dibawah KKM yaitu 65.

Munculnya masalah dalam pendidikan merupakan gejala yang menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Masalah ini muncul beraneka ragam, mulai dari masalah proses belajar mengajar di kelas yang berhubungan dengan bidang studi, berhubungan dengan kurikulum, berhubungan dengan salah satu jenjang pendidikan, sampai ke masalah yang berhubungan dengan kebijakan dan konsep pendidikan.

Untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guru sebagai fasilitator harus mampu meningkatkan kreatifitas siswa selama proses belajar mengajar. Guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang lebih banyak digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams games-tournament)*.

Model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament (TGT)* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Penerapan model pembelajaran kooperatif TGT ini pada pelajaran kimia telah diteliti oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian dari Hayumi (2012) menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan hidrokarbon dengan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen 79,5%, sedangkan hasil belajar pada kelas control 61,10%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pokok bahasan materi dan perubahan yang dilakukan Wiwoho (2012) dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa sebesar 61,57%. Sedangkan penggunaan media *Microsoft Office Power Point* pada pokok bahasan hidrokarbon, telah diteliti oleh Ningsih (2009) dengan hasil persentase uji kelayakan media sebesar 79,5 %. Safhana (2010) juga menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT dan memperoleh hasil belajar sebesar 76,16%. Aprina (2009) dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa nilai rata-rata untuk kelas yang diajar dengan kooperatif tipe TGT lebih tinggi daripada kelas yang diajar dengan model konvensional, masing-masing yaitu 7,08 dan 6,23.

Selain dengan menggunakan model pembelajaran, guru yang efektif dapat menggunakan media untuk menyampaikan materi agar minat siswa dalam belajar meningkat dan mudah dalam memahami pelajaran yang di sajikan oleh guru. Salah satu medianya adalah media *Microsoft office power point*.

Karakteristik materi pokok bahasan hidrokarbon sebagai salah satu dari materi kimia yang diajarkan pada sekolah menengah atas kelas x di semester genap yang bersifat teoritis, bersifat mengklasifikasikan dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari misalnya gas elpiji, minyak tanah, bensin, solar, lilin dan aspal. Selain itu, materi ini merupakan materi dasar ilmu kimia sehingga harus dikuasai oleh siswa agar siswa tidak menemui kesulitan dalam mengikuti pelajaran kimia selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dengan Menggunakan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pengajaran Hidrokarbon .**”

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan
2. Kebanyakan guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam pembelajaran kimia.
3. Hasil belajar kimia siswa rendah.

I.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah :”Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) lebih tinggi daripada peningkatan hasil kimia siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dengan menggunakan media *Microsoft Office Power Point* ?

I.4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka adapun yang menjadi batasan masalah agar peneliti dapat terarah dan terfokus antara lain :

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X pada pengajaran Hidrokarbon

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan media *Microsoft office power point*.

3. Pokok Bahasan

Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran kimia yaitu hidrokarbon pada sub pokok bahasan kekhasan atom karbon, penggolongan senyawa hidrokarbon (alkana, alkena dan alkuna), dan keisomeran senyawa hidrokarbon.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan media *Microsoft office power point* lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dengan menggunakan media *Microsoft office power point* ?

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat sebagai :

1. Bagi siswa, Membuat siswa senang dalam mengikuti pembelajaran kimia khususnya materi Hidrokarbon. Serta terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa.
2. Bagi guru, membantu dan memudahkan siswa dalam pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran kimia dan mata pelajaran yang lainnya.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menerapkan model-model pembelajaran di masa yang akan datang.

1.7. Defenisi Operasional

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) adalah salah satu model pembelajaran yang merupakan bagian dari metode belajar kooperatif, dimana siswa belajar dalam kelompoknya untuk mempersiapkan diri agar dapat menyelesaikan soal-soal tournament akademik (Slavin, 2005).

Materi hidrokarbon adalah materi yang membahas tentang senyawa-senyawa yang mengandung hidrogen dan karbon banyak sekali seperti gas elpiji, minyak tanah , bensin, solar, kantong plastic, lilin, dan aspal. Semua materi tersebut termasuk ke dalam golongan senyawa hidrokarbon.